

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian hakikatnya adalah suatu proses ilmiah dalam mengumpulkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.³⁵ Menerapkan sebuah teori diperlukan sebuah metode khusus yang relevan terhadap suatu masalah yang ingin diselesaikan.³⁶ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka melainkan fokus mengeksplorasi pada pengamatan yang mendalam secara spesifik.

Penelitian kualitatif memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi.³⁷ Pada penelitian ini, penulis akan mengembangkan pemahaman secara spesifik tentang adanya analisis 6C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk mikro bisnis pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan Kabupaten Trenggalek.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan solusi berbasis data untuk masalah saat ini dengan menyajikan, menganalisis, dan menafsirkannya. Penelitian deskriptif berhubungan dengan studi fenomena yang

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 2.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 112.

³⁷ Wahyuni, *Penanggulangan Kemiskinan, Tinjauan Sosiologi Terhadap Dampak Pembangunan* (Makassar: Alaudin University Press, 2012), 119.

dibahas secara spesifik membedakan dengan fenomena lain. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan untuk topik penelitian ini dikarenakan jenis metode penelitian ini tidak dimulai dari teori tetapi berangkat dari fakta-fakta lapangan yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat berupa analisis 6C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk mikro bisnis pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan Kabupaten Trenggalek.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁹ Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan.

C. Sumber Data

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan data pelengkap dari berbagai sumber antara lain dokumen dan sumber lainnya. Dua komponen sumber data ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁴⁰ Sumber data primer berupa kata-kata atau tindakan terkait dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Sumber data ini diperoleh dari

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 16.

³⁹ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2018), 87.

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2019), 54

pihak- pihak diantaranya yaitu, manajer program, sekretaris, dan kepala Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴¹ Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, majalah, jurnal, dan internet, yang berkaitan dengan analisis 6C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk mikro bisnis pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan Kabupaten Trenggalek.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan berupa lembar observasi. Observasi dapat dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat langsung data dasar ke tempat/lokasi penelitian dan mengamati hal-hal yang perlu dipelajari untuk mendapatkan data pendukung di lokasi penelitian. Observasi menggunakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

dengan perasaan, ruang, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, tujuan, dan peristiwa.⁴²

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan sebenarnya analisis 6C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk mikro bisnis pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan Kabupaten Trenggalek.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka terjadwal antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi tertentu. Menurut Moelong, wawancara adalah suatu kegiatan percakapan yang disengaja yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara pada umumnya bertujuan untuk mengumpulkan informasi, wawasan, dan pendapat secara langsung dari seseorang yang sering disebut sebagai responden ketika berbicara secara lisan.⁴³

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan kegiatan pertemuan dua orang yang dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dengan cara tanya jawab. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu narasumber akan diwawancarai dengan lebih terbuka dan dapat mengungkapkan ide-idenya⁴⁴

Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada salah satu pengurus Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan. Beberapa tahapan wawancara yaitu membuat

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

⁴³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 106.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 8 (Bandung: Alfabeta, 2009), 197.

pedoman wawancara, menentukan narasumber, menjadwalkan wawancara, melakukan proses wawancara dan terakhir melakukan dokumentasi serta merekap hasil wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah deretan atau jumlah signifikan menurut bahan tertulis maupun file gambar/video (tidak selaras menurut catatan) berupa data yang akan ditulis, disimpan dilihat, diteliti pada penelitian yang rinci dan meliputi segala keperluan juga mudah dijangkau. Kata dokumen dapat diartikan sebagai materi misalnya memo, surat, foto, video, film, catatan, catatan perkara klinis, denah dan segala macam yang mampu dipakai menjadi berita tambahan menjadi bagian menurut studi perkara yang asal data utamanya merupakan observasi atau wawancara partisipan.⁴⁵

E. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang analisis 6C dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk mikro bisnis pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Durenan Kabupaten Trenggalek. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian

⁴⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 146.

dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁴⁶

Analisis data disini merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta hasil lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Peningkatan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.

Analisis menurut Matthew dan Michael dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaan

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan dan reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus dan menuliskan memo.⁴⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk-bentuk sistematis sehingga lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini akan membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian.

⁴⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 66.

⁴⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penyimpulan makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya.⁴⁸ Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat terbuka kemudian lebih rinci dan meruncing pada pokok permasalahan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data dimana semua itu tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.⁴⁹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dengan menggunakan standar kredibilitas, keaslian data yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan (derajat kepercayaan). Tujuan membangun kredibilitas data adalah untuk menunjukkan bahwa informasi diperoleh secara akurat mencerminkan keadaan sekitar penelitian. Pendekatan inspeksi berikut digunakan untuk menilai reliabilitas atau validitas data:⁵⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti.

Peningkatan tingkat kepercayaan pada data yang dikumpulkan dimungkinkan dengan partisipasi dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti tepat dan komprehensif.

⁴⁸ Ibid., 17-19.

⁴⁹ Noer Muhajir, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sakarin, 1996), 104.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

2. Ketekunan Pengamatan atau Kedalaman Observasi

Tujuan dari pengamatan terus-menerus adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan komponen dalam konteks yang sangat relevan dengan masalah yang dicari, dan kemudian berkonsentrasi pada item ini secara mendalam.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi membandingkan data dari satu set sumber yang banyak digunakan dengan data dari set sumber lain untuk menentukan apakah data tersebut dapat diandalkan. Dengan membandingkan tiga hal yang berbeda, termasuk hasil wawancara dengan data pengamatan, informasi umum dan pribadi, perspektif publik dari sistem pendidikan, dan hasil wawancara dengan dokumen yang ada, triangulasi dapat dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.⁵¹

⁵¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016), 216.